

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

1. Kondisi pembayaran syahriah dan sistem keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kota Kediri.

Kondisi pembayaran syahriah di Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kota Kediri menunjukkan bahwa meskipun telah ditetapkan ketentuan pembayaran setiap awal bulan, masih terjadi keterlambatan dari sebagian wali santri. Pesantren menangani keterlambatan melalui pendekatan persuasif dan komunikasi kekeluargaan, namun kelonggaran tersebut menyebabkan pembayaran tidak selalu dilakukan tepat waktu.

Sementara itu, sistem keuangan pesantren dikelola secara sederhana melalui perencanaan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pelaporan kepada ndalem. Dana syahriah digunakan untuk kebutuhan operasional, bisyaroh ustadz, dan kegiatan santri, sehingga kelancaran arus kas sangat bergantung pada ketepatan waktu pembayaran syahriah.

Meskipun keterlambatan pembayaran syahriah terjadi secara berulang, Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kota Kediri tetap mampu mempertahankan keberlangsungan operasionalnya melalui pola pengelolaan keuangan yang fleksibel. Pengurus melakukan penyesuaian prioritas pengeluaran dengan mendahulukan kebutuhan operasional utama seperti listrik, air, konsumsi, dan bisyaroh ustadz-ustadzah, sementara pengeluaran yang bersifat pengembangan ditunda hingga

kondisi keuangan lebih stabil. Selain itu, dana yang masuk tidak langsung dihabiskan dalam satu periode, melainkan disisihkan untuk mengantisipasi kebutuhan pada periode berikutnya apabila terjadi keterlambatan pembayaran.

2. Dampak keterlambatan pembayaran syahriah terhadap pengelolaan keuangan organisasi di Pondok Darussalam Tosaren Kota Kediri.

Keterlambatan pembayaran syahriah di Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kota Kediri berdampak pada pengelolaan keuangan pesantren secara keseluruhan. Ketidaktepatan penerimaan dana menyebabkan arus kas menjadi tidak stabil sehingga pengelola harus lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran agar kebutuhan operasional tetap terpenuhi. Kondisi ini juga berdampak pada tertundanya program pengembangan, seperti perbaikan dan pembangunan fasilitas, karena dana lebih diprioritaskan untuk kebutuhan rutin pesantren. Selain itu, pelaksanaan kegiatan sering kali harus dijadwal ulang atau ditunda karena penerimaan dana tidak sesuai perencanaan, sehingga efektivitas anggaran menjadi berkurang.

Dalam situasi tersebut, pengelola terpaksa memprioritaskan pengeluaran penting seperti listrik, air, kegiatan harian, dan bisyaroh ustadz-ustadzah, sementara kebutuhan pengembangan ditunda. Arus kas yang tidak menentu juga membuat pengelolaan keuangan berjalan lebih fleksibel dan cenderung reaktif karena harus terus menyesuaikan kondisi penerimaan dana. Di sisi lain, keterlambatan pembayaran menambah beban administrasi bendahara melalui pencatatan tunggakan dan

pengingat pembayaran secara berulang, sehingga mengurangi efisiensi dan fokus pada perencanaan yang lebih strategis.

## **B. Saran.**

### 1. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kota Kediri.

Setelah peneliti membahas dampak keterlambatan pembayaran syahriah terhadap pengelolaan keuangan pada Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kota Kediri, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan kepada Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kota Kediri, sebagai berikut :

- a. Perlunya Pihak Pondok Pesantren untuk lebih oprasional lagi yakni pesantren perlu membuat atau membentuk dana cadangan oprasional untuk mengantisipasi keterlambatan pemasukan agar oprasional pesantren tetap berjalan, menjaga stabilitas keuangan, serta penundaan kegiatan dan program pengembangan.
- b. Melakukan penegasan dan konsistensi kebijakan pembayaran yaitu dengan memperjelas batas waktu, prosedur keterlambatan, serta menerapkan tindak lanjut secara konsisten agar meningkatkan kepatuhan santri ataupun wali santri.
- c. Baiknya pihak pondok pesantren melakukan penguatan pengendalian dan perencanaan keuangan yaitu dengan menyusun arus kas secara berkala serta mulai membentuk dana cadangan untuk menjaga stabilitas keuangan.
- d. Hendaknya komunikasi dengan wali santri di tingkatkan lagi dengan menyamapaikan tunggakan santri masing masing dan memberikan

edukasi kepada santri serta wali santri guna menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan pembayaran. Dan bisa di buat kartu pembayaran elektronik yang bisa di pantau secara langsung oleh wali santri.

2. Bagi akademisi atau peneliti selanjutnya.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan kajian dengan objek, pendekatan, dan sudut pandang yang berbeda. Penelitian lanjutan juga diharapkan dilakukan secara lebih mendalam dan komprehensif agar dapat memperkaya pengetahuan serta menyempurnakan temuan-temuan sebelumnya.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian pada beberapa pesantren untuk memperoleh perbandingan pengelolaan keuangan dan tingkat kepatuhan pembayaran secara lebih komprehensif, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur hubungan antara keterlambatan pembayaran dan stabilitas keuangan secara lebih terukur. Selain itu, kajian lanjutan dapat difokuskan pada strategi peningkatan kepatuhan finansial wali santri dan pengembangan model manajemen keuangan pesantren yang lebih adaptif dan berkelanjutan.